

**PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS APRESIASI DAN
SANKSI: TELAAH KONSEPTUAL DALAM
PERSPEKTIF AL-QUR'AN**

Amri Amir¹, Amran Amir², Muzakkir³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: amri.amir@unismuh.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam membentuk kepribadian generasi muda yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan global. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pendidikan karakter berbasis apresiasi dan sanksi dalam perspektif Al-Qur'an melalui kajian konseptual berbasis studi pustaka. Metode yang digunakan adalah review kualitatif dengan teknik analisis tematik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, tafsir, dan literatur pendidikan Islam yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa Al-Qur'an memberikan penghargaan (apresiasi) terhadap perilaku positif melalui janji pahala dan motivasi spiritual, serta menegaskan pentingnya sanksi sebagai kontrol moral yang edukatif. Integrasi apresiasi dan sanksi terbukti mampu mendorong terbentuknya karakter disiplin, bertanggung jawab, dan berorientasi pada nilai-nilai luhur. Implikasi penelitian ini menekankan perlunya penerapan model apresiasi dan sanksi yang proporsional dan humanis dalam pendidikan karakter di sekolah atau madrasah.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Apresiasi, Sanksi

ABSTRACT

Character education is the main foundation in shaping the personality of the young generation who have noble character and are ready to face global challenges. This article aims to analyze character education based on appreciation and sanctions in the perspective of the Qur'an through a conceptual study based on literature study. The method used is a qualitative review with thematic analysis techniques on Qur'anic verses, tafsir, and relevant Islamic educational literature. The results of the study show that the Qur'an rewards (appreciation) positive behavior through the promise of reward and spiritual motivation, and emphasizes the importance of sanctions as an educational moral control. The integration of appreciation and sanctions has been proven to be able to encourage the formation of disciplined, responsible, and noble values-oriented characters. The implications of this study emphasize the need to apply a proportionate and humanist model of appreciation and sanctions in character

education in schools or madrasas.

Keywords: *Character education, Appreciation, Sanction*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu isu sentral dalam dunia pendidikan global dewasa ini, seiring dengan meningkatnya kekhawatiran akan krisis moral dan dekadensi nilai pada generasi muda. Fenomena seperti meningkatnya kekerasan di kalangan pelajar, penyalahgunaan teknologi digital, serta rendahnya rasa tanggung jawab sosial menjadi bukti nyata bahwa pendidikan tidak cukup hanya berfokus pada aspek kognitif dan keterampilan teknis semata.¹ Berbagai lembaga pendidikan, baik formal maupun informal, mulai menempatkan pendidikan karakter sebagai agenda prioritas guna menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia. Dalam konteks Indonesia, urgensi pendidikan karakter semakin mengemuka, mengingat tantangan kehidupan masyarakat yang kian kompleks dan pluralistik di era globalisasi.

Tantangan utama dalam pembentukan karakter generasi muda terletak pada pengaruh lingkungan sosial yang sangat dinamis, terutama melalui arus informasi dan budaya yang begitu deras.² Era digital dengan segala kecanggihannya membawa peluang sekaligus tantangan baru, di mana nilai-nilai positif dan negatif saling bersaing memengaruhi perilaku anak-anak dan remaja. Pada saat yang sama, peran keluarga dan institusi pendidikan sering kali menghadapi keterbatasan dalam mengontrol serta membimbing perkembangan moral peserta didik secara efektif. Kondisi ini mengharuskan adanya pendekatan pendidikan yang lebih sistematis, strategis, dan relevan dengan kebutuhan zaman, tanpa mengabaikan akar nilai-nilai luhur yang telah menjadi warisan budaya dan agama.

Salah satu strategi yang banyak disoroti dalam kajian pendidikan karakter adalah penerapan prinsip apresiasi dan sanksi secara berimbang. Apresiasi merupakan bentuk penghargaan yang diberikan kepada individu atas perilaku atau prestasi positif, sementara sanksi adalah konsekuensi yang diterapkan atas pelanggaran nilai atau aturan yang telah disepakati. Dua konsep ini diyakini mampu membangun iklim pendidikan yang kondusif, mendorong perilaku positif, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan dan tanggung

¹ Ibnu Awwaliansyah And Akhmad Shunhaji, "Pencegahan Perundungan Di Sekolah Melalui Character Building Dalam Pendekatan Al-Qur'an," *El Madani : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 3 (December 25, 2022): 146–64, <https://Doi.Org/10.53678/Elmadani.V3i02.906>.

² Khairuddin Alfath, "Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro," *Al-Manar* 9 (June 30, 2020): 125–64, <https://Doi.Org/10.36668/Jal.V9i1.136>.

jawab sosial. Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa sistem apresiasi dan sanksi yang diterapkan secara proporsional dan konsisten dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik, memperkuat karakter, serta menekan perilaku menyimpang di lingkungan sekolah.

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter bukan sekadar transmisi pengetahuan, melainkan juga proses internalisasi nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, dan sosial yang tercermin dalam ajaran Al-Qur'an.³ Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam secara eksplisit maupun implisit memuat prinsip-prinsip pendidikan karakter yang relevan untuk diterapkan sepanjang masa. Ayat-ayat yang berkaitan dengan penghargaan (apresiasi) dan peringatan (sanksi) banyak ditemukan dalam Al-Qur'an, baik dalam bentuk kabar gembira (busyra) bagi pelaku amal saleh maupun ancaman (inzar) bagi pelaku maksiat.⁴ Dengan demikian, konsep apresiasi dan sanksi dalam Al-Qur'an tidak hanya bersifat teologis, tetapi juga memiliki implikasi pedagogis yang sangat penting untuk dikaji dan diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan modern.

Integrasi nilai apresiasi dan sanksi dalam pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an menjadi sangat relevan, khususnya dalam konteks pembentukan kepribadian peserta didik yang paripurna. Melalui ayat-ayat yang memuat janji pahala dan balasan kebaikan, Al-Qur'an menanamkan motivasi positif agar manusia senantiasa berlomba-lomba dalam kebajikan.⁵ Sebaliknya, peringatan terhadap konsekuensi buruk dari perilaku negatif berfungsi sebagai kontrol moral agar manusia mampu menahan diri dari perbuatan tercela. Konsep dualitas ini menegaskan bahwa pembinaan karakter tidak cukup hanya dengan memberikan penghargaan, tetapi harus dibarengi dengan penerapan sanksi yang adil dan edukatif.

Kendati demikian, penerapan apresiasi dan sanksi dalam praktik pendidikan sering kali menghadapi berbagai tantangan, mulai dari miskonsepsi konsep, kurangnya konsistensi pelaksanaan, hingga adanya resistensi dari lingkungan sekitar. Beberapa pendidik masih memandang sanksi hanya sebagai bentuk hukuman fisik atau tindakan represif, sementara apresiasi dianggap sekadar formalitas simbolik tanpa makna mendalam.⁶ Hal ini menandakan

³ Ikhwan Ikhwan, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman* 2 (October 21, 2019): 1–26, <https://Doi.Org/10.36671/Mumtaz.V2i1.17>.

⁴ Sri Mulyati, *Blessings In The Qur'an Back To Basic Virtue In Life*, 2018, <https://Doi.Org/10.2991/Icqh-17.2018.41>.

⁵ Annisa Mardhiyah And Ayub Imran, "Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Melalui Komunikasi Interpersonal," *Nyimak: Journal Of Communication* 3 (September 26, 2019): 97, <https://Doi.Org/10.31000/Nyimak.V3i2.1204>.

⁶ Ann Shreeve Et Al., "Student Perceptions Of Rewards And Sanctions," *Pedagogy, Culture And Society* 10 (July 1, 2002): 239–56, <https://Doi.Org/10.1080/14681360200200142>.

perlunya pemahaman yang utuh dan komprehensif mengenai prinsip apresiasi dan sanksi sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an, agar implementasinya benar-benar mendukung tumbuhnya karakter mulia dan kepribadian kuat pada diri peserta didik.

Berdasarkan realitas tersebut, penelitian ini memandang penting untuk mengkaji secara konseptual tentang pendidikan karakter berbasis apresiasi dan sanksi dalam perspektif Al-Qur'an. Kajian ini tidak hanya bertujuan untuk mengungkap prinsip-prinsip dasar yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga menawarkan model integratif yang dapat dijadikan rujukan dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah/madrasah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan sistem pendidikan karakter yang efektif, humanis, dan berlandaskan nilai-nilai wahyu.

Artikel ini disusun menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research, memanfaatkan berbagai sumber otoritatif seperti ayat-ayat Al-Qur'an, kitab tafsir, dan literatur pendidikan Islam yang relevan. Analisis dilakukan secara tematik dan interpretatif guna menemukan benang merah antara konsep apresiasi-sanksi dan tujuan pendidikan karakter dalam perspektif Islam. Validasi dilakukan melalui triangulasi literatur untuk memastikan keakuratan dan relevansi temuan. Melalui kajian ini, diharapkan akan terungkap makna, implikasi, serta urgensi integrasi apresiasi dan sanksi dalam membentuk karakter generasi muda yang berdaya saing sekaligus berakhlak mulia di era kontemporer.

Penelitian ini menawarkan terobosan konseptual melalui pengembangan model integrasi apresiasi-sanksi berbasis tafsir tematik Al-Qur'an (maudhu'i) yang holistik dan kontekstual. Kebaruannya terletak pada: (1) Penyistematian prinsip pedagogis apresiasi-sanksi secara eksplisit dari struktur linguistik-semantik ayat-ayat Al-Qur'an, (2) Formulasi model operasional yang mengonversi nilai teologis (tsawāb/iqāb) menjadi kerangka implementasi berbasis developmental discipline di sekolah/madrasah, dan (3) Triangulasi otentisitas tafsir klasik dengan tantangan aktual (mis: digitalisasi dan pluralisme) untuk memastikan relevansi model. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya mengisi celah teoritis dalam studi pendidikan karakter Islami, tetapi juga menyediakan template aplikatif yang teruji secara literer dan pedagogis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Data utama diperoleh dari ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas konsep apresiasi dan sanksi, didukung oleh berbagai kitab tafsir seperti Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir al-Misbah, dan literatur ilmiah tentang pendidikan Islam serta pendidikan karakter. Sumber-sumber tersebut dipilih secara purposif untuk memastikan relevansi dan kedalaman kajian terhadap topik yang diangkat.

Analisis data dilakukan secara tematik dan interpretatif untuk mengidentifikasi, memahami, dan mengelaborasi prinsip apresiasi dan sanksi menurut perspektif Al-Qur'an, serta keterkaitannya dengan praktik pendidikan karakter di era kontemporer. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi literatur, yaitu membandingkan temuan dari berbagai sumber primer dan sekunder guna menghasilkan sintesis konseptual yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Konsep Apresiasi dalam Al-Qur'an

Konsep apresiasi dalam Al-Qur'an menempati posisi yang sangat penting dalam pembentukan karakter umat manusia. Al-Qur'an secara konsisten menekankan penghargaan terhadap amal saleh, baik berupa janji pahala, kedudukan mulia, maupun kehidupan yang baik di dunia dan akhirat.⁸ Salah satu contoh nyata apresiasi Allah terhadap hamba-Nya dapat dilihat pada QS. An-Nahl [16]: 97, di mana Allah menjanjikan kehidupan yang baik (hayatan thayyibah) bagi siapa saja, laki-laki maupun perempuan, yang beriman dan beramal saleh. Penghargaan dalam bentuk janji dan motivasi ini berfungsi sebagai insentif psikologis yang sangat kuat untuk mendorong manusia melakukan kebaikan secara berkelanjutan. Ayat-ayat lain seperti QS. Az-Zalzalah [99]: 7-8 juga menegaskan bahwa setiap kebaikan sekecil apa pun tidak akan luput dari apresiasi Allah, yang akan memberikan balasan setimpal kepada setiap hamba.

Selain janji pahala di akhirat, apresiasi dalam Al-Qur'an juga dapat ditemukan dalam bentuk pengakuan dan penghormatan terhadap individu yang berperilaku baik. QS. Al-Hujurat [49]: 13, misalnya, menunjukkan bahwa kemuliaan manusia di sisi Allah tidak diukur dari status sosial atau asal-usul, melainkan dari ketakwaannya. Hal ini menjadi landasan teologis bagi

⁷ Arsyad, M. (2022). *Konstruksi Perencanaan Partisipatif Berbasis Profetik: Sebuah Tinjauan Teoretis Dan Praktikal*. Deepublish.

⁸ Zubairi Zubairi, "Pola Kepribadian Manusia Perspektif Al-Qur'an: (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 2 – 14)," *Jiqta: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2 (June 30, 2023): 50–65, <https://doi.org/10.36769/Jiqta.V2i1.340>.

penghargaan universal yang diberikan kepada siapa saja yang berupaya meningkatkan kualitas moral dan spiritualnya. Konsep ini memberikan motivasi yang inklusif, menanamkan pada diri peserta didik bahwa setiap upaya kebaikan memiliki nilai di hadapan Allah dan patut diapresiasi, sehingga membangun rasa percaya diri, self-esteem, dan semangat untuk terus berkembang.⁹

Apresiasi dalam Al-Qur'an tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga berdimensi sosial dan pedagogis. Penghargaan terhadap kebaikan seseorang secara terbuka, baik melalui pujian, pemberian hadiah, maupun pengakuan di hadapan komunitas, merupakan praktik yang dianjurkan dalam pendidikan karakter.¹⁰ QS. Ali Imran [3]: 134-135 misalnya, memuji orang-orang yang dermawan, mampu menahan amarah, serta memaafkan kesalahan orang lain. Sikap-sikap positif tersebut tidak hanya dipuji secara lisan, tetapi juga dijadikan teladan bagi umat manusia. Dalam konteks pendidikan, prinsip ini dapat diimplementasikan melalui pemberian reward atau apresiasi kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku terpuji, baik berupa nilai tambahan, sertifikat penghargaan, maupun bentuk penghargaan non-material lainnya yang dapat memotivasi perilaku baik secara konsisten.

Implikasi dari konsep apresiasi ini dalam pendidikan karakter sangat besar. Dengan membangun budaya apresiasi, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, suportif, dan kondusif untuk pertumbuhan karakter peserta didik. Apresiasi tidak hanya berfungsi sebagai alat motivasi eksternal, tetapi juga dapat menumbuhkan motivasi intrinsik pada diri anak untuk berbuat baik tanpa pamrih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghargaan yang diberikan secara proporsional dan tulus dapat meningkatkan kepercayaan diri, memperkuat identitas moral, dan menumbuhkan kebiasaan baik yang melekat dalam keseharian.¹¹ Hal ini selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menekankan pentingnya membina akhlak mulia secara terus-menerus dan berkesinambungan.

Lebih jauh, konsep apresiasi dalam Al-Qur'an dapat menjadi model bagi praktik pendidikan karakter di sekolah atau madrasah. Sistem reward yang berlandaskan nilai-nilai ilahiah tidak sekadar bersifat instrumental, melainkan juga membangun kesadaran spiritual bahwa setiap kebaikan mendapat apresiasi dari Allah, baik secara langsung di dunia maupun balasan di akhirat. Dengan

⁹ Junaidi, "Konsep Reward And Punishment Dalam Alquran," *At-Tarbawi* 11 (November 16, 2019), <https://doi.org/10.32505/Tarbawi.V11i2.1286>.

¹⁰ Afrianti Uwente, *Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2022, <https://doi.org/10.31219/Osf.Io/G9ztb>.

¹¹ Bahruddin Zaini, "Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman* 8 (February 2, 2023): 245–58, <https://doi.org/10.37348/Cendekia.V8i2.182>.

demikian, peserta didik akan termotivasi untuk terus berbuat baik meskipun tidak selalu disaksikan atau dinilai oleh manusia. Implementasi apresiasi berbasis Al-Qur'an menuntut pendidik untuk peka terhadap setiap perkembangan positif anak, memberikan penghargaan yang proporsional, serta menanamkan keyakinan bahwa nilai kebajikan selalu mendapat tempat yang tinggi, baik di hadapan Allah maupun masyarakat. Budaya apresiasi yang tumbuh di lingkungan pendidikan diharapkan dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter kuat dan berorientasi pada nilai-nilai kebaikan universal.¹²

b. Konsep Sanksi dalam Al-Qur'an

Sanksi dalam Al-Qur'an merupakan bagian integral dari mekanisme pendidikan karakter yang seimbang, berdampingan dengan konsep apresiasi. Al-Qur'an menegaskan bahwa perilaku manusia tidak lepas dari pengawasan dan pertanggungjawaban di hadapan Allah.¹³ Setiap pelanggaran terhadap nilai-nilai dan aturan yang telah ditetapkan akan diikuti dengan konsekuensi tertentu, baik di dunia maupun di akhirat. QS. Al-Baqarah [2]: 286 menegaskan bahwa setiap individu bertanggung jawab atas apa yang diperbuat, sementara QS. Al-Zalzalah [99]: 8-9 memperjelas bahwa siapa pun yang melakukan keburukan, sekecil apa pun, akan mendapat balasan yang setimpal. Penegasan ini menunjukkan adanya sistem sanksi yang bersifat edukatif sekaligus preventif, bertujuan agar manusia senantiasa berhati-hati dalam bertindak dan menghindari perilaku menyimpang.

Al-Qur'an menggunakan pendekatan sanksi tidak hanya dalam bentuk ancaman hukuman, tetapi juga dalam bentuk peringatan (inzar) yang mendalam. QS. Al-A'raf [7]: 165-166 menceritakan kisah tentang umat yang melanggar ketentuan Allah dan akhirnya menerima sanksi sebagai pelajaran bagi yang lain. Pendekatan seperti ini menekankan pentingnya efek jera dan refleksi diri sebagai upaya memperbaiki perilaku di masa depan. Sanksi yang diberikan dalam Al-Qur'an pada hakikatnya tidak semata-mata bertujuan menghukum, tetapi juga membimbing manusia untuk kembali ke jalan yang benar dan tidak mengulangi kesalahan.¹⁴ Melalui sistem sanksi, Al-Qur'an ingin membangun kesadaran kolektif akan pentingnya taat aturan dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral.

¹² Junaidi, "Konsep Reward And Punishment Dalam Alquran."

¹³ Imron Fauzi And Maya Himmah, "Application Of Reward And Punishment In Tahfidz Quran Learning," *Journal Of Islamic Education Research* 3 (June 30, 2022): 69–78, <https://Doi.Org/10.35719/Jier.V3i1.231>.

¹⁴ Nur Febriyani And Alexander Alex, "Ganjaran Dalam Pendidikan Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 23 (June 17, 2022): 103–27, <https://Doi.Org/10.36769/Asy.V23i1.236>.

Implementasi sanksi dalam pendidikan karakter memiliki relevansi besar, terutama dalam menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab sosial pada peserta didik. Sistem pendidikan yang hanya menekankan apresiasi tanpa kejelasan konsekuensi terhadap pelanggaran akan melahirkan generasi yang abai terhadap aturan dan cenderung permisif. Oleh sebab itu, dalam praktik pendidikan, sanksi diterapkan secara proporsional dan edukatif, bukan represif. Sanksi dapat berbentuk teguran, pembinaan, penugasan ulang, hingga konsekuensi administratif yang bertujuan mendidik, bukan sekadar menghukum. Prinsip ini sejalan dengan QS. Al-Nisa' [4]: 58 yang menegaskan pentingnya menegakkan keadilan dan menempatkan segala sesuatu pada tempatnya, termasuk dalam pemberian sanksi yang adil dan proporsional.

Lebih jauh, pemberian sanksi dalam pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an harus dilakukan dengan mempertimbangkan sisi kemanusiaan peserta didik. Sanksi yang diberikan tidak boleh mengarah pada kekerasan fisik atau psikis, tetapi harus mengedepankan nilai edukasi, pembinaan, dan pemulihan karakter. Hal ini penting agar sanksi benar-benar berfungsi sebagai alat introspeksi dan perubahan perilaku, bukan sebagai sumber trauma atau kebencian. QS. An-Nahl [16]: 126 mengajarkan prinsip keadilan dalam membalas kesalahan, namun juga menganjurkan sikap pemaaf sebagai cerminan karakter mulia. Dalam praktik pendidikan, pendidik diharapkan mampu menyeimbangkan antara tegas dalam menegakkan aturan dan bijak dalam menerapkan sanksi.

Dari perspektif psikologi pendidikan, penerapan sanksi yang tepat dapat membangun karakter tangguh dan bertanggung jawab pada peserta didik.¹⁵ Anak-anak yang terbiasa menghadapi konsekuensi atas perilakunya akan belajar mengambil keputusan secara bijak, menghormati aturan, serta memahami batasan-batasan dalam kehidupan sosial.¹⁶ Di samping itu, sanksi yang konsisten dan edukatif dapat menumbuhkan rasa keadilan di lingkungan sekolah, mendorong peserta didik untuk saling mengingatkan dan menjaga ketertiban bersama. Konsep sanksi dalam Al-Qur'an, jika diterapkan secara proporsional dan manusiawi, tidak hanya mencegah perilaku negatif, tetapi juga membentuk generasi yang disiplin, jujur, dan bertanggung jawab sebagai bagian dari karakter utama dalam pendidikan Islam.

¹⁵ Mahmud Kurniyadi, Ahmad Amin, And Siti Rohimah, "Peran Psikologi Dalam Pendidikan Islam," *Tsaqofah* 4 (June 14, 2024): 3100–3107, <https://Doi.Org/10.58578/Tsaqofah.V4i4.3194>.

¹⁶ Ali Mustofa, Rohmah Istikomah, And Muhammad Ma'mun, "Reward And Punishment In Islamic Education," *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (March 24, 2019), <https://Doi.Org/10.24269/Ijpi.V4i1.1662>.

c. Integrasi Apresiasi dan Sanksi dalam Praktik Pendidikan

Integrasi antara apresiasi dan sanksi dalam praktik pendidikan merupakan kunci terciptanya ekosistem pembinaan karakter yang seimbang dan efektif. Konsep ini menekankan pentingnya menghadirkan penghargaan terhadap perilaku positif sekaligus memberikan konsekuensi terhadap pelanggaran nilai.¹⁷ Dalam sistem pendidikan Islam, kedua aspek ini tidak diposisikan sebagai hal yang saling bertentangan, melainkan sebagai dua sisi yang saling melengkapi dalam menumbuhkan karakter paripurna pada diri peserta didik. Model integrasi tersebut sangat relevan dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif, di mana setiap individu merasa dihargai atas usahanya dan sadar akan konsekuensi dari setiap perbuatan yang dilakukan. Praktik integrasi apresiasi dan sanksi dalam pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dapat diwujudkan melalui berbagai strategi pembelajaran di sekolah dan madrasah. Salah satunya adalah penerapan sistem reward and punishment yang mengacu pada prinsip-prinsip Qur'ani. Apresiasi diberikan tidak hanya dalam bentuk penghargaan material, seperti hadiah atau sertifikat, tetapi juga dalam bentuk pujian, pengakuan sosial, dan kepercayaan yang ditanamkan oleh pendidik. Sementara sanksi dapat diimplementasikan melalui teguran, tugas pembinaan, atau pembatasan hak tertentu dengan tujuan membina, bukan menghukum. Model penerapan seperti ini menuntut pendidik untuk bersikap adil, bijaksana, serta konsisten dalam memberikan penghargaan maupun sanksi, sehingga peserta didik memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi logis.

Integrasi kedua konsep tersebut juga memerlukan pemahaman mendalam dari para pendidik mengenai karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pendekatan yang humanis dan komunikatif menjadi kunci agar apresiasi dan sanksi benar-benar berfungsi sebagai alat pendidikan, bukan sekadar formalitas administratif.¹⁸ Dalam praktiknya, pendidik harus mampu membedakan antara pelanggaran yang disebabkan oleh ketidaktahuan, kelalaian, atau unsur kesengajaan. Respon yang diberikan harus disesuaikan dengan konteks, sehingga setiap tindakan apresiasi dan sanksi berdampak positif bagi perkembangan karakter anak. Dengan demikian, sistem pendidikan tidak hanya melahirkan peserta didik yang patuh aturan, tetapi juga membangun kesadaran moral dan tanggung jawab intrinsik dalam diri mereka.

¹⁷ Puspa Dianti, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23 (April 7, 2016), <https://doi.org/10.17509/Jpis.V23i1.2062>.

¹⁸ Muhamad Nugraha, Andewi Andewi, And Nurwadjah Eq, "Reward (Al-Tsawab) And Punishment (Al-Iqab) Through The Biscuit Approach In Islamic Education," *Jurnal Tarbiyatuna* 11 (December 25, 2020): 101–13, <https://doi.org/10.31603/Tarbiyatuna.V11i2.3508>.

Selain itu, model integrasi apresiasi dan sanksi dalam pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an harus didukung oleh budaya sekolah yang partisipatif dan inklusif. Seluruh elemen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, staf, hingga orang tua, perlu memiliki pemahaman dan komitmen yang sama dalam menerapkan prinsip ini. Sinergi antara sekolah dan keluarga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang konsisten dalam membangun karakter peserta didik.¹⁹ Upaya kolaboratif dapat diwujudkan melalui perumusan tata tertib sekolah, program penghargaan, forum musyawarah, serta pengawasan bersama yang berorientasi pada pembentukan karakter mulia. Dengan adanya dukungan sistemik, apresiasi dan sanksi tidak akan kehilangan makna, melainkan menjadi bagian integral dari kultur pendidikan yang berkelanjutan.

Secara teoritis dan praktis, integrasi apresiasi dan sanksi dalam praktik pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dapat dijadikan model untuk pendidikan di era modern.²⁰ Sistem ini tidak hanya relevan dalam membangun karakter peserta didik, tetapi juga membentuk generasi yang adaptif terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai spiritual dan moral. Dalam konteks masyarakat global yang penuh tantangan, model ini dapat menjadi solusi strategis dalam menjawab kebutuhan akan pendidikan karakter yang komprehensif. Pendidikan yang mengintegrasikan apresiasi dan sanksi secara proporsional akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional, sosial, dan spiritual, sehingga siap menghadapi dinamika kehidupan dengan bekal karakter yang kuat dan nilai-nilai Qur'ani yang melekat dalam diri.²¹

KESIMPULAN

Hasil kajian konseptual ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis apresiasi dan sanksi dalam perspektif Al-Qur'an memiliki urgensi dan relevansi yang tinggi untuk diterapkan dalam sistem pendidikan modern. Al-Qur'an secara eksplisit menegaskan pentingnya penghargaan terhadap setiap amal saleh dan perilaku positif, serta memberikan peringatan dan sanksi yang edukatif bagi setiap pelanggaran nilai. Pendekatan ini selaras dengan prinsip dasar pendidikan karakter, yaitu membangun motivasi intrinsik sekaligus menanamkan

¹⁹ Tresna Feranina And Cucu Komala, "Sinergitas Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pendidikan Karakter Anak," *Jurnal Perspektif* 6 (July 16, 2022): 1, <https://doi.org/10.15575/Jp.V6i1.163>.

²⁰ Ilham Muchtar Et Al., *Pendidikan Al-Qur'an Pada Generasi Milenial Konsep & Implementasi*, 2021.

²¹ Amirudin Amirudin, Acep Nurlaeli, And Iqbal Muzaki, "Pengaruh Metode Reward And Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Sdit Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang)," *Tarbawy : Indonesian Journal Of Islamic Education* 7 (November 27, 2020): 140–49, <https://doi.org/10.17509/T.V7i2.26102>.

kedisiplinan dan tanggung jawab sosial pada diri peserta didik.

Temuan utama dari penelitian ini menegaskan bahwa konsep apresiasi dalam Al-Qur'an diwujudkan melalui berbagai ayat yang menjanjikan pahala, penghormatan, dan motivasi untuk berbuat kebaikan, baik secara spiritual maupun sosial. Di sisi lain, konsep sanksi juga dipaparkan secara proporsional, bukan semata-mata sebagai bentuk hukuman, melainkan sebagai upaya pembinaan dan koreksi diri agar manusia mampu memperbaiki perilaku. Integrasi kedua konsep ini dalam praktik pendidikan karakter terbukti dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membangun kepercayaan diri peserta didik, serta membentuk perilaku disiplin dan bertanggung jawab.

Secara teoretis, pendidikan karakter berbasis apresiasi dan sanksi dalam Al-Qur'an memberikan fondasi kuat bagi pembentukan kepribadian peserta didik yang berkarakter, tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual. Model pendidikan ini relevan diterapkan di sekolah, madrasah, dan lingkungan keluarga untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman yang semakin kompleks. Dengan membangun budaya apresiasi dan penerapan sanksi yang adil, pendidikan karakter menjadi lebih efektif dalam menumbuhkan kebiasaan baik dan mencegah perilaku menyimpang secara berkelanjutan.

Implikasi praktis dari hasil kajian ini menekankan perlunya sinergi antara seluruh elemen pendidikan—guru, sekolah, keluarga, dan masyarakat—dalam menerapkan sistem apresiasi dan sanksi yang proporsional, edukatif, dan humanis. Program-program penghargaan serta penegakan aturan yang konsisten harus dikembangkan secara kolaboratif untuk memperkuat pembinaan karakter. Selain itu, pendidik perlu terus meningkatkan literasi dan kompetensi pedagogis agar dapat mengelola apresiasi dan sanksi dengan tepat sesuai nilai-nilai Al-Qur'an.

Sebagai rekomendasi, sekolah dan madrasah disarankan untuk merumuskan kebijakan pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Qur'ani, serta mengintegrasikan apresiasi dan sanksi secara proporsional dalam seluruh proses pembelajaran. Pendekatan ini diharapkan mampu membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas dan kreatif, tetapi juga berakhlak mulia, disiplin, dan siap menghadapi tantangan global dengan bekal karakter Qur'ani yang kokoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfath, Khairuddin. "Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro." *Al-Manar* 9 (June 30, 2020): 125–64. <https://doi.org/10.36668/Jal.V9i1.136>.
- Amirudin, Amirudin, Acep Nurlaeli, And Iqbal Muzaki. "Pengaruh Metode Reward And Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Sdit Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang)." *Tarbawy: Indonesian Journal Of Islamic Education* 7 (November 27, 2020): 140–49. <https://doi.org/10.17509/T.V7i2.26102>.
- Awwaliansyah, Ibnu, And Akhmad Shunhaji. "Pencegahan Perundungan Di Sekolah Melalui Character Building Dalam Pendekatan Al-Qur'an." *El Madani: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 3 (December 25, 2022): 146–64. <https://doi.org/10.53678/Elmadani.V3i02.906>.
- Dianti, Puspa. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23 (April 7, 2016). <https://doi.org/10.17509/Jpis.V23i1.2062>.
- Fauzi, Imron, And Maya Himmah. "Application Of Reward And Punishment In Tahfidz Quran Learning." *Journal Of Islamic Education Research* 3 (June 30, 2022): 69–78. <https://doi.org/10.35719/Jier.V3i1.231>.
- Febriyani, Nur, And Alexander Alex. "Ganjaran Dalam Pendidikan Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 23 (June 17, 2022): 103–27. <https://doi.org/10.36769/Asy.V23i1.236>.
- Feranina, Tresna, And Cucu Komala. "Sinergitas Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pendidikan Karakter Anak." *Jurnal Perspektif* 6 (July 16, 2022): 1. <https://doi.org/10.15575/Jp.V6i1.163>.
- Ikhwan, Ikhwan. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman* 2 (October 21, 2019): 1–26. <https://doi.org/10.36671/Mumtaz.V2i1.17>.
- Junaidi. "Konsep Reward And Punishment Dalam Alquran." *At-Tarbawi* 11 (November 16, 2019). <https://doi.org/10.32505/Tarbawi.V11i2.1286>.
- Kurniyadi, Mahmud, Ahmad Amin, And Siti Rohimah. "Peran Psikologi Dalam Pendidikan Islam." *Tsaqofah* 4 (June 14, 2024): 3100–3107. <https://doi.org/10.58578/Tsaqofah.V4i4.3194>.
- Mardhiyah, Annisa, And Ayub Imran. "Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Melalui Komunikasi Interpersonal." *Nyimak: Journal Of Communication* 3 (September 26, 2019): 97. <https://doi.org/10.31000/Nyimak.V3i2.1204>.

- Muchtar, Ilham, Ressi Susanti, Ahmad Rajafi, Zainal Arifin, Sitti Hasnah, Rosyida Anwar, Pujiati, Et Al. *Pendidikan Al-Qur'an Pada Generasi Milenial Konsep & Implementasi*, 2021.
- Mulyati, Sri. *Blessings In The Qur'an Back To Basic Virtue In Life*, 2018. <https://doi.org/10.2991/icqhs-17.2018.41>.
- Mustofa, Ali, Rohmah Istikomah, And Muhammad Ma'mun. "Reward And Punishment In Islamic Education." *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (March 24, 2019). <https://doi.org/10.24269/ijpi.V4i1.1662>.
- Nugraha, Muhamad, Andewi Andewi, And Nurwadjah Eq. "Reward (Al-Tsawab) And Punishment (Al-Iqab) Through The Biscuit Approach In Islamic Education." *Jurnal Tarbiyatuna* 11 (December 25, 2020): 101–13. <https://doi.org/10.31603/Tarbiyatuna.V11i2.3508>.
- Shreeve, Ann, Dominic Boddington, Brigitte Bernard, Kim Brown, Kristina Clarke, Lesley Dean, Tom Elkins, Et Al. "Student Perceptions Of Rewards And Sanctions." *Pedagogy, Culture And Society* 10 (July 1, 2002): 239–56. <https://doi.org/10.1080/14681360200200142>.
- Uwente, Afrianti. *Reward Dan Funishment Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2022. <https://doi.org/10.31219/osf.io/G9ztb>.
- Zaini, Bahruddin. "Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman* 8 (February 2, 2023): 245–58. <https://doi.org/10.37348/cendekia.V8i2.182>.
- Zubairi, Zubairi. "Pola Kepribadian Manusia Perspektif Al-Qur'an: (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 2 – 14)." *Jiqta: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2 (June 30, 2023): 50–65. <https://doi.org/10.36769/jiqta.V2i1.340>.